

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara dengan mencetak tenaga kerja yang berkompeten di bidangnya. Salah satu upaya dalam mencetak tenaga kerja yang berkompeten melalui lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun hal itu berbeda dengan kenyataan, dari data BPS (Badan Pusat Statistik), angka pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 7.03 juta orang, meningkat sebanyak 0.01 juta di tahun 2017 per bulan Agustus. Dari keseluruhan data, lulusan SMK lah yang menduduki angka pengangguran paling tinggi sebesar 11.41%, (Suhariyanto:2017).

Rendahnya angka daya serap industri terhadap lulusan SMK tersebut disebabkan karena kompetensi lulusan SMK yang masih rendah. Menurut Badan Nasional Sertifikasi Profesi sebagaimana yang ditulis oleh Maria (2015) kualitas dan daya saing tenaga lulusan SMK masih rendah sehingga tidak terpakai di dunia industri. Oleh karena itu, lulusan SMK banyak yang menjadi pengangguran. Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa SMK belum mampu memenuhi harapan pemerintah untuk mencetak lulusan yang siap kerja.

Rendahnya kualitas lulusan SMK dipengaruhi oleh proses pembelajaran di dalam kelas. Kualitas lulusan yang baik hanya akan dihasilkan dari suatu proses pembelajaran yang baik juga. Kualitas lulusan ditentukan oleh standar kompetensi lulusan, untuk menghasilkan kualitas lulusan yang baik diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran dikelas. Djoko Santoso (2014:150) bahwa “guru sebagai

tenaga professional wajib melakukan kegiatan pengembangan yang berkaitan langsung dengan dunianya. Oleh karena itu, guru dituntut harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, disamping semakin ahli di bidangnya, fasilitas belajar siswa meningkat, pengembangan karir lebih baik”.

Komponen-komponen utama pembelajaran seperti guru, siswa dan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Proses suatu pembelajaran baik akan efektif dan berhasil jika guru dapat menjalankan metode yang tepat serta melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, sangat perlu untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka perlunya menerapkan metode yang tepat untuk siswa dalam proses belajar, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 22, tahun 2006, pembelajaran ideal yaitu orientasi pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*), siswa dituntut terlibat aktif dalam mencari informasi sehingga dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Guru cenderung menerapkan model dan metode pembelajaran konvensional (ceramah), sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kebebasan berfikir dalam proses tersebut. Pembelajaran akan didominasi oleh ceramah dari guru, menjadikan siswa akan kurang aktif dan antusias. Hasil dari penelitian National Training Laboratories, bahwa pembelajaran yang *teacher-centered learning*, siswa hanya mengingat materi pembelajaran sebesar 30%, Warsono dan Hariyanto (2012:12), maka pembelajaran di kelas akan kurang efektif dilihat dari sedikitnya

pengetahuan yang diserap siswa, sehingga dengan data tersebut bisa disimpulkan bahwa hal itu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan di SMK Piri 1 Yogyakarta, masih banyak kendala-kendala yang ada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika di sekolah saat ini masih berjalan tidak sesuai harapan. Banyak siswa-siswi yang belum memahami tentang materi yang diajarkan. Kompetensi seorang guru dalam menguasai materi serta kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Saat pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan metode ceramah. Saat metode ceramah ini digunakan, siswa menjadi cepat jenuh dan kurang aktif bertanya. Disaat pembelajaran berlangsung sebagian siswa memperhatikan, tetapi banyak juga yang kurang memperhatikan. Ada juga siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan temannya, disamping itu ada juga siswa yang memainkan *handphone* saat pembelajaran berlangsung. Maka penggunaan metode ini dirasa kurang efektif.

Disamping penggunaan metode ceramah, metode diskusi juga digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Saat menggunakan metode diskusi memang respon siswa cukup baik, siswa menjadi tidak pasif dan mempunyai interaksi dengan siswa lainnya, namun hanya siswa-siswi yang memang biasanya aktif untuk berdiskusi saja, saat berinteraksi dalam memecahkan masalah. Disamping itu siswa memiliki kemampuan pemahaman yang rendah tentang dasar-dasar listrik dan elektronika, sehingga dalam penerapannya siswa masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas X Jurusan Teknik Audio Video (TAV) SMK Piri 1 Yogyakarta, perlu adanya suatu teknik untuk meminimalisir masalah yang ada dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kurangnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Permasalahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dari materi yang diajarkan belum pernah diterima oleh siswa di jenjang pendidikan sebelumnya. Maka, perlu adanya teknik penyampaian pembelajaran yang baik untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti materi yang disampaikan.
2. Siswa kurang menikmati dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam penyampaian materi oleh guru menjadikan siswa kurang menikmati dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat jelas berpengaruh dalam keefektifan materi yang dapat diserap oleh siswa, yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Metode pembelajaran dengan metode konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah (*speech methods*), hal ini dapat mempengaruhi siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran.

Peneliti berupaya untuk menangani studi kasus tersebut dengan cara menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam penyampaian materi pelajaran mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Dengan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dirasa dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan solusi penggunaan metode pembelajaran tersebut, diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada dan hasil belajar siswa yang maksimal dapat tercapai.

Metode pembelajaran tutor sebaya mempunyai kelebihan yaitu dapat menekankan keaktifan belajar siswa, dikarenakan siswa yang ditugaskan sebagai tutor harus bisa memberi penjelasan kepada siswa yang ditutor. Jadi, siswa tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tapi juga harus berani berbicara secara lisan kepada siswa lainnya dalam kelompoknya serta memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan dari siswa lain didalam kelompoknya. Sedangkan siswa yang ditutor, harus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta harus aktif untuk memperhatikan dan bertanya kepada tutornya mengenai materi yang belum dipahaminya.

Metode pembelajaran tutor sebaya dipilih oleh peneliti karena metode pembelajaran ini akan menguntungkan bagi siswa yang berperan sebagai tutor maupun siswa yang diberi tutor oleh temannya. Siswa yang berperan sebagai tutor akan lebih memahami suatu konsep bahan pelajaran karena siswa tersebut akan belajar dan memahami kembali suatu bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada temannya, serta dengan mengajarkan bahan pelajaran tersebut siswa akan memperkuat konsep bahan pelajaran yang telah diperolehnya sebelum dia mengajarkan kepada orang lain. Sedangkan dari sudut pandang siswa yang diberi tutor, siswa tersebut akan lebih leluasa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang disampaikan oleh temannya, siswa jadi lebih mudah menerima keterangan dari bahan pelajaran tersebut.

Selain dari kelebihan metode diatas, metode pembelajaran tutor sebaya juga dirasa cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas, dikarenakan dari hasil yang didapatkan dari observasi yang dilaksanakan, ditemukan banyak karakteristik siswa di kelas yang lebih nyaman bertanya kepada teman yang memahami materi pembelajaran daripada bertanya langsung kepada guru. Hal ini senada dengan kelebihan-kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya yang lebih menguntungkan. Siswa dapat menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan suasana kelas menjadi lebih kondusif seiring berlangsungnya proses pembelajaran.

Peneliti akan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus keaktifan siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. sehingga suasana kelas menjadi lebih segar. Metode ini merupakan metode pembelajaran efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena siswa dapat mentutorkan hasil serapan kepada siswa lainnya, selain itu, siswa cenderung bertanya kepada teman dibandingkan kepada guru dengan bahasa yang mereka pahami. Dari uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu “Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas X TAV di SMK Piri 1 Yogyakarta pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya”.

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta program keahlian TAV yang cenderung pasif saat pembelajaran di kelas berlangsung.
2. Pembelajaran di SMK Piri 1 Yogyakarta program keahlian TAV khususnya mata pelajaran dasar listrik dan elektronika yang masih menggunakan metode ceramah atau konvensional.
3. Siswa yang belum mengerti tentang materi pembelajaran yang diajarkan guru cenderung nyaman bertanya dengan sesama siswa yang sudah mengerti tentang materi pelajaran dan mudah mengerti dengan penjelasan yang diberikan dengan bahasa yang mereka pahami.
4. Keaktifan belajar siswa yang masih kurang pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, sehingga berakibat pada kepasifan siswa dalam belajar.
5. Rendahnya perhatian siswa pada saat penyampaian materi oleh guru berdampak terhadap rendahnya pemahaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua masalah yang teridentifikasi tersebut akan diteliti. Tetapi penelitian ini dibatasi pada usaha peningkatan keaktifan siswa kelas X SMK Piri 1 Yogyakarta program studi TAV pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X TAV SMK Piri 1 Yogyakarta dengan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X TAV SMK Piri 1 Yogyakarta dengan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X TAV SMK Piri 1 Yogyakarta pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X TAV SMK Piri 1 Yogyakarta pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Akademik dan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, sebagai acuan dalam menentukan metode yang tepat untuk proses pembelajaran.

2. Bagi sekolah

Memberikan referensi kepada sekolah dalam meningkatkan kualitas Jurusan Teknik Audio Video di SMK Piri 1 Yogyakarta, melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

3. Bagi Guru

Sebagai referensi pengalaman guru dalam memilih metode yang tepat.

4. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

5. Bagi siswa

Bermanfaat untuk siswa dalam meningkatkan hasil belajar.